

MENINGKATKAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *ICE BREAKING* DI KELAS VI UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI

Hajar Umar S¹, Azizah Amal², Nirmalasari³

¹Universitas Negeri Makassar /email: hajarumarsabo@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: azizahamal@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: nirmalasari977@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 10-02-2025

Abstrak

Di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui kegiatan *ice breaking*. Studi ini melibatkan 22 siswa: 9 laki-laki dan 13 perempuan. Kegiatan *ice breaking* yang digunakan bertujuan untuk membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan membantu siswa tetap fokus saat belajar. Data tentang tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini. Hasil observasi setiap siklus dihitung melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, konsentrasi rata-rata siswa mencapai 65%, dan pada siklus II, konsentrasi rata-rata siswa meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* secara efektif dapat meningkatkan konsentrasi siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menyenangkan.

Keywords:

Konsentrasi siswa, ice breaking, pembelajaran aktif, SD Negeri Labuang Baji.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia, terutama di tingkat dasar. Ini berfungsi sebagai fondasi untuk perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Suwartini, 2017). Siswa yang memiliki konsentrasi yang tinggi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi yang tinggi memungkinkan siswa untuk menyerap materi dengan baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari (Mustofa et al., 2023). Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk tetap terkonsentrasi selama pelajaran di kelas, terutama ketika pelajaran berlangsung lama atau materi yang diberikan tampak monoton dan membosankan. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Di sinilah peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak dan tetap mempertahankan perhatian mereka. Pecah es adalah salah satu cara yang dapat dilakukan (Iskandar et al., 2024). Sebelum pembelajaran inti dimulai, *ice breaking* adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menenangkan siswa, mengurangi ketegangan, dan membuat mereka merasa lebih nyaman (Wana et al., 2024). Diharapkan bahwa siswa akan merasa lebih nyaman, lebih positif, dan lebih siap untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang akan datang setelah *ice breaking*. Kegiatan ini biasanya termasuk permainan ringan, diskusi interaktif, atau aktivitas yang mengharuskan siswa bergerak dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji, banyak siswa yang membutuhkan cara yang menyenangkan untuk tetap fokus selama pelajaran. Siswa di usia ini biasanya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan sering teralih oleh hal-hal yang datang dari luar, seperti kebosanan atau interaksi sosial dengan teman sebaya mereka. Jadi, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. *Ice breaking* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah kegiatan *ice breaking* dapat membantu siswa lebih fokus dalam mempelajari materi pelajaran, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Diharapkan bahwa kegiatan memecah es akan meningkatkan konsentrasi siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji. Ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

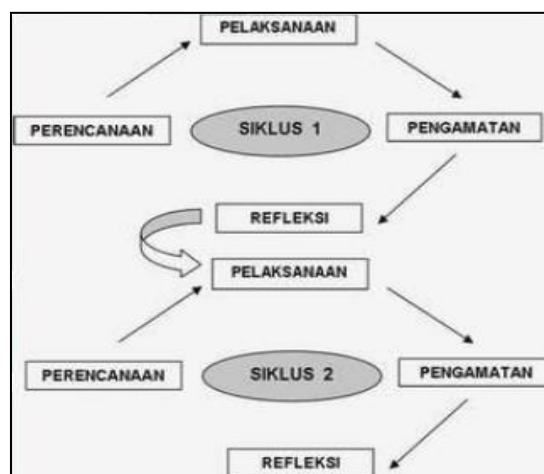
Penelitian oleh (Isnaini, 2019) menemukan bahwa menggunakan *ice breaking* di awal pelajaran dapat membantu siswa yang sering teralih, terutama pada pelajaran yang dianggap membosankan. Kegiatan *ice breaking*, yang terdiri dari permainan interaktif dan aktivitas fisik ringan, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kejenuhan, dan mempersiapkan mereka untuk lebih fokus pada materi pelajaran. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam kegiatan *ice breaking* menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan lebih siap untuk mengikuti pelajaran dengan lebih fokus.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa karena fakta bahwa konsentrasi adalah penting dalam proses pembelajaran dan bahwa ada manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakannya.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah menggunakan kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan memberi tahu guru-guru di sekolah dasar tentang pentingnya membuat lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendukung konsentrasi siswa.

METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin (Arikunto, 2017)

22 siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji, terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan, adalah subjek penelitian. *Ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencatat konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk membantu pengumpulan data.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan kegiatan *ice breaking* yang sesuai dengan materi pembelajaran, melaksanakan kegiatan, dan mengamati perubahan konsentrasi siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan konsentrasi siswa selama setiap siklus. Hasil analisis ini digunakan untuk merenungkan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji melalui kegiatan membelah es. Pengamatan langsung terhadap konsentrasi siswa yang dilakukan oleh guru melalui lembar observasi termasuk dalam data yang dikumpulkan selama dua siklus.

Untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan, setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Ini adalah hasil dari setiap siklus:

Siklus I

Kegiatan *ice breaking* dimulai pada awal siklus I untuk meningkatkan semangat siswa dan mengurangi kejenuhan. Kegiatan ini termasuk permainan sederhana dan interaktif, tebak-tebakan, atau aktivitas fisik sederhana yang dapat meningkatkan energi dan fokus siswa. Kegiatan ini dilakukan selama sepuluh hingga lima belas menit sebelum materi pelajaran inti dimulai.

Observasi dan Hasil Siklus I

Hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* meningkatkan konsentrasi siswa. Sebelum kegiatan *ice breaking* dimulai, siswa cenderung tidak fokus dan teralihkan perhatian selama pelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan tingkat konsentrasi hanya 50%. Siswa sering terlihat melamun, berbicara dengan teman, atau mengabaikan penjelasan guru.

Namun, *ice breaking* meningkatkan konsentrasi siswa. Pada siklus pertama, persentase konsentrasi siswa yang berhasil adalah 65%. Sebagian besar siswa lebih aktif, mendengarkan penjelasan dengan lebih baik, dan mengikuti instruksi dengan lebih fokus. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih kehilangan konsentrasi, terutama pada tahap pembelajaran di mana ketelitian diperlukan, seperti saat mengerjakan soal atau diskusi kelompok.

Refleksi Siklus I

Setelah memikirkan kembali siklus I, ternyata aktivitas membelah es cukup efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Karena beberapa siswa kembali kehilangan konsentrasi setelah beberapa waktu, waktu yang digunakan untuk membelah es masih dianggap kurang ideal. Untuk membuat kegiatan *ice breaking* lebih menarik dan tidak monoton, variasi jenisnya harus diperbanyak. Oleh karena itu, kegiatan *ice breaking* akan dirancang lebih variatif dan dengan durasi yang lebih tepat, dan akan dipadukan dengan kegiatan lain yang lebih menantang pada siklus kedua.

Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan *ice breaking* yang diterapkan lebih beragam dan lebih sulit, dan durasi waktunya disesuaikan, sekitar 15-20 menit. Untuk meningkatkan semangat dan fokus siswa, kegiatan yang dilakukan termasuk permainan teka-teki kelompok, permainan tebak kata cepat, dan aktivitas fisik ringan.

Observasi dan Hasil Siklus II

Hasil observasi menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa yang lebih signifikan setelah *ice breaking* yang lebih variatif diterapkan pada siklus kedua. Rata-rata persentase konsentrasi siswa mencapai 85% selama siklus kedua. Siswa tampak lebih terkonsentrasi dan aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Mereka tampak lebih antusias mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan lebih mudah berkonsentrasi pada materi yang dibahas oleh guru. Sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan lebih cepat ketika diberikan tugas individu atau kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemecahan siklus II dapat mempertahankan fokus siswa lebih lama. Selain meningkatkan konsentrasi, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tidak terlibat dalam percakapan atau berhubungan dengan teman-temannya mulai lebih terlibat. Pendekatan yang lebih individual diperlukan karena beberapa siswa yang cenderung pemalu masih membutuhkan dorongan untuk lebih aktif.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* yang lebih beragam dan lebih tepat dalam durasi dapat sangat membantu meningkatkan konsentrasi siswa. Selain itu, peningkatan motivasi siswa dan peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran jelas terlihat. Meskipun ada kemajuan besar, ada beberapa siswa yang masih membutuhkan upaya tambahan untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka. Kegiatan *ice breaking* dapat terus dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik kelas di masa mendatang.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji dengan menggunakan kegiatan membelah es. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran.

Kegiatan *ice breaking* awalnya digunakan pada siklus I untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan mengurangi kejenuhan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa dari 50% (pra-tindakan) menjadi 65%, menunjukkan bahwa kegiatan membelah es dapat bermanfaat, meskipun beberapa siswa masih kehilangan konsentrasi sesekali. Ini mungkin karena durasi dan jenis kegiatan masih kurang ideal. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik dengan jenis permainan yang digunakan.

Siklus kedua melibatkan peningkatan jenis kegiatan *ice breaking* dan penyesuaian durasi. Akibatnya, konsentrasi siswa meningkat secara signifikan hingga rata-rata 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan pada siklus kedua, yang mencakup peningkatan variasi kegiatan *ice breaking* (termasuk permainan fisik dan teka-teki kelompok) dan penyesuaian durasi kegiatan yang lebih tepat, berhasil meningkatkan efektivitas di Siswa telah menemukan bahwa kegiatan yang lebih menantang dan melibatkan interaksi antar siswa dapat mempertahankan tingkat konsentrasi mereka lebih lama.

Penting untuk diingat bahwa kegiatan membelah es tidak hanya meningkatkan konsentrasi siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam diskusi selama siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa. Tetapi beberapa siswa masih

membutuhkan dukungan lebih untuk berpartisipasi secara aktif, terutama mereka yang lebih introvert.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *ice breaking* dapat membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, menghilangkan kejenuhan, dan membantu siswa tetap fokus pada pelajaran. *Ice breaking* juga membantu siswa membangun hubungan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kerja sama dan interaksi selama kegiatan pembelajaran.

Di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji, *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, ada beberapa perubahan yang diperlukan untuk membuat kegiatan ini lebih baik lagi. Untuk siklus berikutnya, beberapa fokus perbaikan dapat berupa berbagai jenis kegiatan, durasi yang lebih tepat, dan pendekatan yang lebih personal untuk siswa yang kurang aktif. Akibatnya, ada kemungkinan besar bahwa kegiatan *ice breaking* akan terus digunakan sebagai cara untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang.

Dalam proses pembelajaran, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. Studi yang dilakukan oleh (Melyen, 2025) menemukan bahwa *ice breaking* di awal pelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan semangat mereka untuk mengikuti pelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan *ice breaking* yang melibatkan permainan interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Penelitian oleh juga menemukan hal serupa (Humaya et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *ice breaking* membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pelajaran dan lebih konsentrasi, terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang monoton. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ringan yang menyenangkan, siswa dapat mempertahankan konsentrasi mereka lebih lama dan menjadi lebih siap untuk menghadapi materi yang diajarkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini, 2019) menambahkan bahwa membalik es tidak hanya meningkatkan konsentrasi siswa tetapi juga membantu mereka berinteraksi lebih baik satu sama lain. Kegiatan membalik es yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana kelas yang lebih akrab, tempat yang lebih nyaman bagi siswa, dan kesempatan untuk bekerja sama. Siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya sebagai hasilnya.

Hasilnya menguatkan temuan penelitian sebelumnya. Kegiatan membelah es di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji efektif meningkatkan konsentrasi siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sudah terbukti bahwa kegiatan ini dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan. Pada gilirannya, ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dan fokus dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* yang bervariasi dan tepat durasi dapat meningkatkan konsentrasi siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Labuang Baji. Pada siklus I, konsentrasi siswa meningkat dari 50% menjadi 65%, dan pada siklus II, konsentrasi

siswa meningkat dari 50% menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahril, S. (2024). *Ice breaking* sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.57785>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770. Diambil dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan *Ice breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(5), 2–15.
- Melyen, A. (2025). Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Keefektifan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 15 Kampai. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 31–35.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220–234. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>